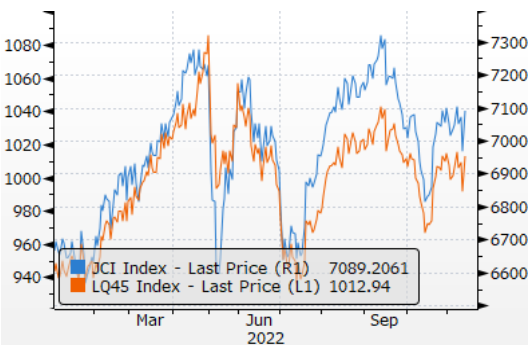


Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W (%)	MTD (%)	YTD (%)
IHSG - ID	7,089.20	0.62	-0.14	7.71
LQ45 - ID	1,012.94	0.69	-0.12	8.75
Dow Jones - US	33,747.86	4.15	3.10	-7.13
S&P 500 - US	3,992.93	5.90	3.12	-16.22
Nasdaq - US	11,323.33	8.10	3.05	-27.62
FTSE 100 - UK	7,318.04	-0.23	3.15	-0.90
DAX - DE	14,224.86	5.68	7.33	-10.45
CAC - FR	6,594.62	2.78	5.23	-7.81
Shanghai - CN*	3,087.29	0.54	6.70	-15.18
Hang Seng - HK	17,325.66	7.21	17.97	-25.95
Nikkei 225 - JP	28,263.57	3.91	2.45	-1.83



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W (%)	1M (%)
Oil - Ice Brent Crude	95.99	-2.62	3.78
Coal	181.3	-15.87	-30.88
Crude Palm Oil	4,287	-1.83	15.06
Nickel - LME	26,295	13.08	21.95

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	4-Nov	11-Nov	Chg
Indonesia IDR - 10 year	7.472	7.068	-0.404
Indonesia USD - 10 year	5.667	5.564	-0.103
US Treasury - 10 year	4.160	3.814	-0.346

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4.00%	0.4%
BI 7-Day RRR - ID	4.75%	-0.11%

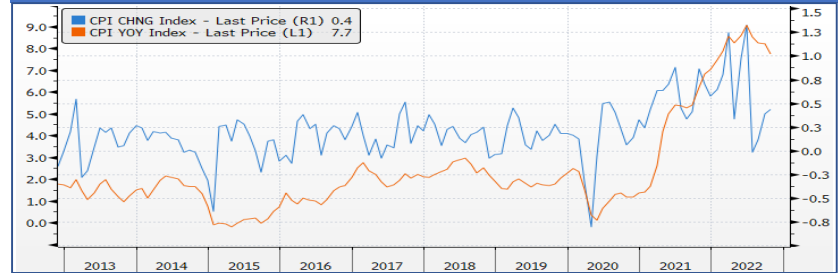
Global

Pasar saham global kompak menguat pekan lalu didorong oleh sentimen positif dari rilis data inflasi Amerika Serikat (AS) yang dirilis lebih rendah dari ekspektasi. MSCI World Index yang mengukur kinerja pasar saham *developed* dan *emerging markets* naik 6.66% dalam sepekan.

Indeks Nasdaq Composite yang sarat dengan emiten teknologi naik paling signifikan merespon data inflasi AS dan juga US Treasury yields yang turun kebawah level 4.0%, sementara indeks S&P 500 mencetak pekan terbaiknya sejak bulan Juni lalu.

Departemen Tenaga Kerja AS pekan lalu melaporkan tingkat inflasi AS di bulan Oktober kemarin sebesar 0.4% MoM, lebih rendah dari ekspektasi konsensus yang sekitar 0.6%, sedangkan secara *year-over-year* inflasi AS berada pada level 7.7%. Walaupun tingkat inflasi masih relatif jauh diatas target The Fed yakni di 2.0% namun kenaikan inflasi ini merupakan yang terkecil sejak bulan Januari tahun ini.

Grafik 1. Tingkat Inflasi Bulanan dan Tahunan Amerika Serikat dalam 10 Tahun Terakhir



ID CHNG = US Inflation MoM, CPI YOY = US Inflation YoY

Asia Pasifik

Mayoritas pasar saham Asia Pasifik juga mencatatkan penguatan pekan lalu ditopang oleh sentimen terkait rilis data inflasi AS. Selain itu, investor juga merespon positif kebijakan pelonggaran *travel restrictions* terkait Covid-19 dimana pemerintah Tiongkok mengurangi waktu karantina wajib dan persyaratan pengujian virus Covid-19 untuk pelaku perjalanan.

Meskipun pejabat pemerintah Tiongkok beberapa hari sebelumnya menyatakan bahwa kebijakan zero-covid masih akan berlaku namun kebijakan pelonggaran tersebut merupakan sinyal awal relaksasi pembatasan aktivitas yang akan dilakukan secara bertahap.

Domestik

Senada dengan pasar saham global, IHSG turut mencatatkan penguatan walaupun lebih rendah dibandingkan pasar saham utama global lainnya. Melansir data RTI Business, investor asing mencatatkan *net sell* sebesar Rp 314 miliar di pasar reguler dalam sepekan terakhir. Sektor Teknologi (4.44%) dan Finansial (1.79%) memimpin penguatan terbesar di bursa saham.

Badan Pusat Statistik pekan lalu merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk periode kuartal ketiga tahun ini yang sebesar 5.72% YoY, sedangkan secara QoQ tercatat pertumbuhan sebesar 1.81%. Angka tersebut berada diatas ekspektasi para ekonom yang disurvei Bloomberg yang memprediksi GDP Indonesia tumbuh 5.59% YoY. Ditengah inflasi global dan ancaman resesi, ekonomi Indonesia masih tumbuh cukup impresif, hal ini menandakan tren pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan berpotensi semakin menguat kedepannya.

Grafik 2. Pertumbuhan PDB Indonesia dalam 10 tahun terakhir



IDGDPY = Indonesia GDP Growth Constant Prices Quarterly

Major Currencies

Currency Pair	7-Nov-22	11-Nov-22	Change
USDTHB	37,423	35,948	-3,94%
USDJPY	146,63	138,81	-5,33%
AUDUSD	0,6479	0,6703	3,46%
EURUSD	1,0020	1,0347	3,26%
GBPUSD	1,1514	1,1830	2,74%
NZDUSD	0,5939	0,6104	2,78%

Cross Currencies

Currency Pair	7-Nov-22	11-Nov-22	Change
USDIDR	15.708	15.494	-1,36%
THBIDR	419,90	430,99	2,64%
JPYIDR	106,95	110,92	3,71%
AUDIDR	10.145	10.347	1,99%
EURIDR	15.657	15.918	1,66%
GBPIDR	17.847	18.235	2,18%
NZDIDR	9.303	9.378	0,81%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks tertekan sepanjang perdagangan sepekan kemarin dan ditutup di level terendah pada spot 106.28. Data yang yang ditunggu pelaku pasar, Inflasi US, mencatatkan 7.7% YoY (8.2% prior dan 7.9% survey), dan Inflasi inti tercatat 6.3% (6.6% prior dan 6.5% survey). Sementara secara MoM tercatat 0.4% (0.4% prior dan 0.6% survey). Data inflasi yang cenderung melemah mencerminkan permintaan yang lebih lemah di AS, dan sebagai hasilnya, pelaku pasar mulai memperkirakan bahwa The Fed akan menaikkan suku bunga sebesar 50bps pada 15 Desember mendatang.

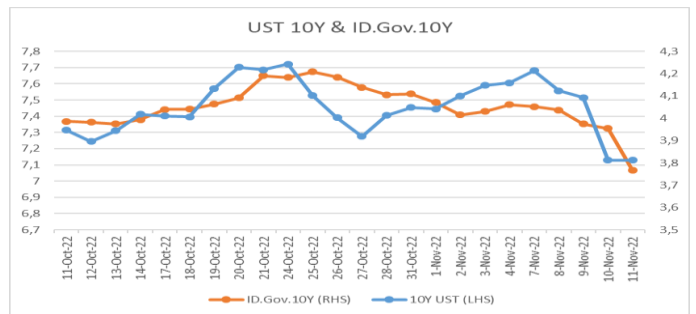
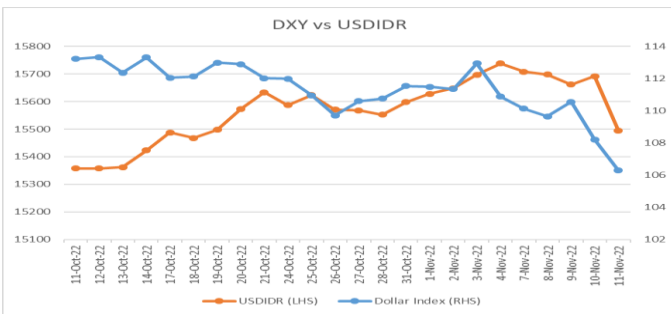
Dari Eropa, EUR menguat sangat solid terhadap USD dan ditutup pada spot 1.0347. Retail Sales di Eurozone tercatat -0.6% YoY (-2.0% prior dan -1.1% survey), dan MoM 0.4% (-0.3% prior dan 0.4% survey). Penguatan EUR juga didorong dari pernyataan salah satu anggota dewan ECB, Pierre Wunsch, bahwa ECB perlu menaikkan suku bunga lebih dari yang diharapkan jika penurunan ekonomi di kawasan Eropa lebih ringan dari perkiraan.

Dari domestik, IDR bergerak dalam volatilitas sempit sebelum ditutup menguat pada akhir pekan di spot 15,494. Selain faktor Inflasi US, sentimen risk-on di pasar Asia melonjak setelah laporan mengenai pertimbangan pemerintah China untuk mencabut kebijakan Zero-Covid. GDP Indonesia pada Q3 2022 naik 5.72% YoY (5.45% prior dan 5.60% survey). Pertumbuhan GDP yang lebih kuat didorong oleh pertumbuhan investasi yang lebih kuat, sementara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekspor bersih tetap solid.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah turun sejak pembukaan sampai ke penutupan minggu lalu. Yield Obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu dibuka di level 7.45% dan ditutup di 7.06%. Pada awal minggu penguatan dipicu oleh dirilisnya data pertumbuhan ekonomi Indonesia (GDP) yang secara tahunan periode kuartal ketiga naik diatas ekspektasi dan juga lebih tinggi dari periode sebelumnya. Penguatan ini juga seiring dengan penguatan USDIDR yang sejak awal minggu menguat dari 15,700 menjadi 15,500 pada akhir minggu.

Pada akhir minggu terjadi penguatan yang cukup signifikan pada pasar obligasi pemerintah, penguatan ini dipicu oleh dirilisnya data inflasi US yang lebih rendah dari perkiraan yakni 7.70% vs 7.90% perkiraan untuk periode Oktober'2022. Data tersebut memicu turunnya yield obligasi pemerintah Indonesia dari 7.3% ke 7.07% di penutupan minggu, hal yang sama juga terjadi pada US Treasury 10 tahun dari 4.09% menjadi 3.81%. Dirilisnya data inflasi ini memicu spekulasi investor bahwa kenaikan suku bunga di US tidak akan menjadi aggressive kedepannya walaupun terdapat komentar dari pimpinan The Fed bahwa kenaikan suku bunga masih akan hawkish pada meeting berikutnya.



Week Ahead

Kalendar Ekonomi Sepekan

Negara	Berita dan Data Ekonomi	Periode	Tanggal Rilis	Sebelumnya	Survei*
USA	Producer Price Index MoM	Oktober 2022	15-Nov-22	0.4%	0.4%
USA	Retail Sales MoM	Oktober 2022	16-Nov-22	0.0%	1.0%
Eurozone	Inflation Rate Final YoY	Oktober 2022	17-Nov-22	9.9%	10.7%
China	Industrial Production YoY	Oktober 2022	15-Nov-22	6.3%	5.2%
China	Retail Sales YoY	Oktober 2022	15-Nov-22	2.5%	0.7%
Indonesia	Neraca Perdagangan Indonesia	Oktober 2022	15-Nov-22	US\$ 4.99 bn	US\$ 4.50 bn
Indonesia	Bank Indonesia 7 Day Reverse Repo Rate	November 2022	17-Nov-22	4.75%	5.25%

*Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg, Trading Economics

*Survei versi Bloomberg

Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 11 November 2022

PermataBank.com | PermataTel 1500-111

Syarat & Ketentuan Berlaku. PermataBank terdaftar dan diawasi oleh OJK dan merupakan peserta penjaminan LPS

